

Disamping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Sedangkan menurut Tarsis Tarmudji Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya.²⁵ Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, dan melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Pengembangan diri adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungannya dengan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan serta pemanfaatannya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan dirinya.²⁶

²⁵Tarsis Tarmudji, *Pengembangan diri*, (Yogyakarta:Liberty, 1998), h. 29

²⁶Tim Pengembangan Kurikulum Direktorat Manajemen Pendidikan SMA, *Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: 2007), h. 1

Pengembangan diri adalah “Individu-individu yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan mereka melalui usaha-usaha yang diarahkan oleh diri mereka sendiri”. Dari definisi itu jelas bahwa cara pendekatan tersebut merefleksikan prinsip-prinsip keikutsertaan dan kemandirian. Cara pendekatan pengembangan diri secara implisit memasukkan ciri penting otonomi belajar yang terkandung dalam penciptaan kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil resiko.²⁷ Selain itu dalam Al-Qur’an dijelaskan dalam surat Ar-Ra’Du ayat 11 bahwa:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka

²⁷<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/posisi-pengembangan-diri-dalam-bimbingan-dan-konseling/>

sekolah.²⁹ Adapun Tujuan kegiatan pengembangan diri ada dua yaitu, secara umum dan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan kegiatan Pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.³⁰ Selain itu dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 48 berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. (Al-Maidah: 84).³¹

b. Tujuan Khusus

Secara khusus kegiatan Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan

²⁹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/posisi-pengembangan-diri-dalam-bimbingan-dan-konseling/>

³⁰Kastrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional, 2006), h. 2

³¹ Al-Qur'anul Karim, (Jakarta: Departemen Agama, 1989), Juz 5:84, h. 116

atau menghasilkan suatu yang adaptis yang secara penuh berkembang. Sedangkan menurut Prof. Dr. Utami Munandar bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.³⁵

4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan

Artinya peserta didik diharapkan dapat kompeten dan mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kemampuan kehidupan keagamaan

Selain peserta didik dituntut mempunyai kebiasaan baik, maka perlu juga mereka mempunyai bekal dalam hal keagamaan agar mereka tidak terjerumus di jalan yang salah.

6) Kemampuan sosial

Kemampuan sosial juga diperlukan agar peserta didik dapat bersinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat:92 yang menjelaskan tentang pentingnya amalan sosial, yang berbunyi:

³⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.12

Dalam hadist di atas disebutkan bahwa sedekah yang paling utama adalah yaitu ilmu. Beruntunglah bagi orang alim, sekalipun ia tidak memiliki harta untuk disedekahkan, namun ia masih dapat bersedekah dengan ilmuny yang ia ajarkan kepada orang lain. Bahkan sedekahnya itu dikategorikan sebagai sedekah yang paling utama, disamping itu ilmu yang dimilikinya justru semakin bertambah.³⁷

8) Wawasan dan perencanaan karir

Wawasan yang luas juga diperlukan dalam perencanaan karir, karena semakin banyak wawasan maka semakin baik pula untuk mengetahui informasi.

9) Kemampuan pemecahan masalah

Setiap manusia pasti memiliki masalah. Oleh karena itu, peserta didik juga dituntut agar mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

³⁷ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1998), Cet.8, h. 163

10) Kemandirian³⁸

Kemandirian ini juga sangat diperlukan karena dengan mandiri kita tidak tergantung pada orang lain, kita mampu menyelesaikan semua dengan kemampuan yang kita miliki.

3. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

Dalam KTSP pengembangan diri Allison bahwa kegiatan pengembangan diri terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Secara terprogram maksudnya adalah dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:

- a. Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler.³⁹

³⁸Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional:2006), h. 2

³⁹Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional:2006), h. 2

Sedangkan Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

- a. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. *Spontan*, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c. *Keteladanan*, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁴⁰

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara rutin/spontan dan terprogram. Rutin dan spontan dapat dilakukan oleh warga sekolah sedangkan terprogram dilaksanakan melalui perencanaan oleh guru BK/ guru mata pelajaran maupun tenaga pendidik lainnya sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.⁴¹ Ada dua bagian kegiatan pengembangan diri yaitu:

⁴⁰Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional, 2006), h. 2

⁴¹Tim Pengembangan Kurikulum Direktorat Manajemen Pendidikan SMA, *Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: 2007), h. 2

3) Kegiatan terprogram

Adalah kegiatan yang terprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Bertujuan memberikan wawasan tambahan pada peserta didik yang berkenaan unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik, misalnya kunjungan kepentiasuhan, seminar, kegiatan bakti sosial.

4) Kegiatan keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan lainnya kepada murid, bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan baik, misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, tidak merokok dan lain-lain.⁴²

b. Pengembangan diri potensi dan mengekspresikan diri

Pengembangan potensi dan mengekspresikan diri berdasarkan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik, sesuai dengan kondisi sekolah dan dilakukan melalui kegiatan:⁴³

⁴²Tim Pengembangan Kurikulum Direktorat Manajemen Pendidikan SMA, *Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: 2007), h. 3

⁴³ Ibid., h. 3

- 1) Pengembangan potensi dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat guna meningkatkan kecerdasan intra personal, ekstra personal. Kinestika, spasial, bahasa, matematik, musical yang meliputi:
 - a) Bidang seni
 - b) Bidang olah raga
 - c) Ketrampilan.
- 2) Pengembangan potensi dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, seperti:
 - a) Bakat dan minat dalam kajian Ilmu Pengatahuan Alam (KIR, Kelompok Pecinta Fisika, Kelompok Pecinta Biologi)
 - b) Bakat dan minat dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, ekonomi, Geografi)
 - c) Bakat dan minat dalam kajian teknologi terapan dan lingkungan (Biotek, teknologi Grafika, Teknologi Digital, Internet Komunikasi Teknologi)
 - d) Bakat dan minat dalam arkeologi dan kepurbakalan
 - e) Bakat dan minat dalam dunia jurnalistik.⁴⁴

⁴⁴Tim Pengembangan Kurikulum Direktorat Manajemen Pendidikan SMA, *Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Jakarta: 2007), hal 3

Selain itu dalam al-Mahfudhot juga dijelaskan bahwa:

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat.

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa sesungguhnya keberhasilan seseorang tak lain karena dari bersungguh-sungguh. Demikian halnya dengan pengembangan diri, yang mana dalam hal ini setiap kemampuan, bakat serta minat dilakukan dengan bersungguh maka kelak akan mendapatkan hasil yang baik.

B. Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pengertian kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁵ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer bahwa ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran; pelajaran/pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁴⁶

⁴⁵Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional, 2006), h.13

⁴⁶Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 138

4. Prinsip kegiatan ekstra kurikuler

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁵¹

5. Jenis Kegiatan Ekstra kurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat

⁵⁰Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional, 2006), h. 9

⁵¹Ibid., h. 10

periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain:⁵²

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian; tari-tarian, band, karawitan, vocal group.
- d. Klub hoby: fotografi, jurnalistik.
- e. Pdato dan drama
- f. Klub-klub yang berpusat pada ata pelajaran (klub IPA, klub IPS. Dan seterusnya).
- g. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olah raga.
- i. Organisasi-organsasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

⁵²Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja RosadaKarya, 1999), h. 273

6. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru dan tenaga kependidikan disekolah/madrasah. Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

B. Peran Konselor Dalam Layanan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Peran konselor dalam layanan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional , pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁵⁷

⁵⁷Kasrip, *Panduan Kegiatan Pengembangan Diri Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Bimbingan dan konseling*, (Surabaya:Departemen pendidikan Nasional, 2006), h.1

pendidik saling membantu untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki siswa tersebut.

2. Langkah-Langkah Pengembangan Diri

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam masa menjadi seorang yang produktif seperti yang diinginkannya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan diri dapat dilakukan dengan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Membuka pikiran untuk mencetuskan gagasan/ide yang tidak terbilang banyak.
- b. Membangkitkan semangat untuk mendorong kepribadian anda yang dinamis.
- c. Memecahkan problem, baik besar maupun kecil dengan berhasil dan kreatif
- d. Memanfaatkan waktu, dengan demikian menambah prestasi.
- e. Menyampaikan gagasan/ide dan menimbulkan daya pikir dalam diri orang lain.
- f. Mengembangkan kepribadian yang dinamis.
- g. Menambah penghasilan.
- h. Memperoleh sukses yang lebih besar dalam bidang yang dipilih.
- i. Menjual gagasan/ide-ide yang dimiliki.
- j. Memimpin dan mengajar orang lain dengan lebih efektif.

⁵⁹Tarsis Tarmudji, *Pengembangan diri*, (Yogyakarta:Liberty, 1998), h. 30

- k. Menjalani kehidupan rumah tangga dan kepribadian yang lebih dinamis.
- l. Menikmati hidup dan memanfaatkan kehidupan dengan lebih baik.
- m. Menjadi orang yang lebih berhasil.

3. Metode Pengembangan Diri

Perkembangan manusia bukan terjadi dengan sendirinya melainkan melalui hubungan dan pergaulan dengan manusia-manusia lain, yaitu interaksi. Tentunya perlu juga pembinaan misalnya dikeluarga maupun disekolah dan pendidikan baik formal dan non formal. Hal ini untuk merangsang dan mendorong proses pertumbuhan manusia. Dalam mengembangkan diri banyak sekali caranya, yang mana semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Adapun caranya sebagai berikut:

a. Percaya diri

Syarat utama agar kita mandiri dalam segala hal adalah jika kita percaya diri pada kemampuan dan kekuatan kita sendiri. Rasa percaya diri yang sebenarnya justru didasari oleh perasaan positif kita akan harga diri kita.⁶⁰ Dengan kata lain, bahwa pribadi kita berharga.

⁶⁰Ibid., h. 32

